

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dalam pengolahan data dan hasil analisa, maka penulis mencoba membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PT.Sanghiang Perkasa mengenai pengendalian persediaan bahan baku SM untuk produk-produk susu *brand x*.

5.1 Kesimpulan

Dari analisa mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku SM, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 *Trend* Persediaan bahan baku SM pada PT. SA dari tahun 2017, 2018 dan peramalan 2019 menunjukkan *trend* meningkat disetiap tahunnya.
- 2 Frekuensi pembelian bahan baku yang optimal menurut penggunaan metode EOQ yaitu 4 kali pembelian dalam satu periode (1 tahun) dan kebutuhan bahan baku yang optimal pada tahun 2017 adalah 4018 kg/bulan, kebutuhan bahan baku yang optimal pada tahun 2018 adalah 4094 kg/bulan serta peramalan kebutuhan bahan baku yang optimal untuk tahun 2019 adalah 4517 kg/bulan
- 3 Total biaya *Inventory* PT. SA untuk bahan baku SM dengan menggunakan kebijakan perusahaan, adalah sebagai berikut :
 - a. Tahun 2017 sebesar Rp. 1.938.585.625
 - b. Tahun 2018 sebesar Rp. 2.157.050.000

Sedangkan jika dihitung menggunakan metode EOQ, total biaya *Inventory* untuk SM adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2017 sebesar Rp. 1.286.710.571
- b. Tahun 2018 sebesar Rp. 1.412.760.323

Dan untuk peramalan biaya *inventory* tahun 2019 jika menggunakan metode EOQ biaya yang akan dikeluarkan sebesar Rp. 1.418.804.150

- 4 Batas atau titik pemesanan kembali untuk bahan baku SM yang dibutuhkan oleh PT. SA bila menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut :
 - a. Tahun 2017 sebesar 671,59 kg
 - b. Tahun 2018 sebesar 1004,73 kg

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, berikut ini beberapa saran yang dapat di jadikan masukan bagi PT. SA dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem pengendalian persediaan bahan baku SM yang lebih baik lagi untuk kelancaran proses produksi :

1. Berdasarkan hasil analisa pemecahan masalah, perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku dikarenakan metode tersebut dapat meminimalisir biaya *inventory* dan dapat melakukan rencana pemesanan bahan baku yang optimal.
2. Sebaiknya perusahaan tidak melakukan pembelian secara besar-besaran agar dapat memenuhi kebutuhan produksi, dikarenakan hal tersebut justru akan menimbulkan masalah baru yaitu terjadinya *overload* gudang dan akan terbuangnya bahan baku jika persediaan masih banyak namun sudah melewati *expired date* nya
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan sistem yang sedang berjalan selama ini karena dengan berjalannya waktu tentu sebuah sistem memerlukan perbaikan sesuai dengan berkembangnya perindustrian di Indonesia.